



HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN SUSUKAN JAKARTA TIMUR

THE RELATIONSHIPS INTEREST LEARNING AND CRITICAL THINKING WITH LEARNING OUTCOMES OF NATURAL SCIENCE STUDENT CLASS V ELEMENTARY SCHOOL KELURAHAN SUSUKAN EAST JAKARTA

Fara Diba Catur Putri

Universitas Bhayangkara: *E-mail. f4r1d_2004@yahoo.co.id*

Submitted: 10-02-2018, Reviewed: 17-05-2018, Accepted: 31-05-2018

<http://lppm.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJES>

INFO ARTIKEL

Koresponden

Fara Diba Catur Putri
f4r1d_2004@yahoo.co.id

Kata kunci:

minat belajar, berpikir kritis, hasil belajar, ilmu pengetahuan alam

hal: 39 - 47

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar dan berpikir kritis dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur, dengan jumlah sebanyak 100 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan statistik regresi dan korelasi. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur? (2) Apakah terdapat hubungan berpikir kritis dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur? (3) Apakah terdapat hubungan minat belajar dan berpikir kritis siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur? Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} 34,561 > t_{tabel} 1,9842$. (2) Terdapat hubungan positif antara berpikir kritis dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} 45,376 > t_{tabel} 1,9842$. (3) Terdapat hubungan positif antara minat belajar dan berpikir kritis secara bersama-sama dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $F_{hitung} 707,072 > F_{tabel} 3,090$. Implikasi dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat mempengaruhi minat belajar dan berpikir kritis siswa.

Copyright © 2018 UJES. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent:</p> <p>Fara Diba Catur Putri f4r1d_2004@yahoo.co.id</p> <p>Keywords:</p> <p><i>interest learning, critical thinking, learning outcomes of natural science</i></p> <p>page: 39 - 47</p>	<p><i>The purpose of this study is to determine the relationship of interest learning and critical thinking and learning outcomes of Natural Science student class V State Elementary School Kelurahan Susukan East Jakarta, the number of students as many as 100 students. This study used a survey method with statistical regression and correlation approach. The problem is in the focus of this study are (1) Is there a relationship students' interest learning and learning outcomes of Natural Science fifth grade students of State Elementary School Kelurahan Susukan East Jakarta ? (2) Is there a relationship critical thinking of students and learning outcomes of Natural Science fifth grade students of State Elementary School Kelurahan Susukan East Jakarta? (3) Is there arelationship interest learning and student's critical thinking together with learning outcomes of Natural Science fifth grade students of State Elementary School Kelurahan Susukan East Jakarta? The of the research are results shows that (1) There positive relationship between interest learning with learning outcomes of Natural Science, with a significant level $\alpha = 0.05$ obtained $t_{cont} 34,561 > 1,9842 t_{table}$. (2) There positive relationship between critical thinking with learning outcomes of Natural Science with a significant level $\alpha = 0.05$ obtained $t_{cont} 45,376 > 1,9842 t_{table}$. (3) There positive relationship between interest learning and critical thinking of together with learning outcomes of Natural Science, with of significancy $\alpha = 0.05$ acquired $F_{cont} 707,072 > F_{table} 3,090$. The implications of this research indicates that the learning outcomes Natural Science can influence interest learning and student's critical thinking.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2018 UJES. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dalam era industrialisasi, membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar.

Menurut Haditono, di Indonesia juga ditemukan banyak siswa memperoleh angka hasil belajar yang rendah. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor seperti; (i) kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah di berbagai pelosok; (ii) siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal; (iii) kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah; dan (iv) keadaan gizi yang rendah, sehingga siswa tidak mampu belajar yang lebih baik; serta (v) gabungan dari faktor-faktor

tersebut, mempengaruhi berbagai hambatan belajar. Perolehan hasil belajar rendah yang disebabkan oleh inteligensi rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti akan terbentuk tenaga kerja yang bermutu rendah. Hal ini akan merugikan calon tenaga kerja itu sendiri. Oleh karena itu, mereka perlu didorong untuk belajar di bidang-bidang keterampilan sebagai bekal hidup.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang paling banyak disarankan untuk digunakan dalam mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Pemikiran tentang pembelajaran sains melalui pengembangan sikap ilmiah merupakan alternatif yang sangat tepat. Sikap ilmiah tersebut secara langsung akan berpengaruh pada budi pekerti yang bersangkutan dan sikap siswa terhadap mata pelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Beberapa contoh sikap ilmiah diantaranya sikap jujur, terbuka, luwes, tekun, logis, kritis, dan kreatif. Sikap-sikap ilmiah ini merupakan cerminan seseorang yang berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, sikap ilmiah ini perlu dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Dengan meningkatnya minat terhadap perolehan pengetahuan alam, berdampak pada peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya insani perlu diupayakan sejak dini agar anak-anak siap menghadapi tantangan masa depan dan alih teknologi yang makin sulit dan majemuk. Salah satu aspek perkembangan yang cukup banyak mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif. Pengertian kognitif meliputi aspek-aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu, dan proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan. Erat kaitannya dengan perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir. Kebutuhan untuk mengajarkan keterampilan berpikir timbul karena kemampuan berpikir anak belum sepenuhnya berkembang dan anak/siswa belum dapat menerapkan berbagai keterampilan berpikir dalam situasi-situasi yang bervariasi dan belum dapat secara spontan menunjukkan kemampuan ini. Dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka dapat melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya, pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu objektif dan rasional. Objektif berarti, sesuai dengan objeknya (kenyataan/pengalaman/pengamatan) melalui panca indera. Sedangkan, rasional berarti masuk akal (logis).

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait pada rencana penelitian ini, yaitu:

1. Apakah minat belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar IPA siswa?
2. Apakah ada hubungan antara kurangnya minat belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa?
3. Apakah minat belajar siswa berhubungan dengan cara berpikir kritis siswa?
4. Apakah hasil belajar IPA siswa berhubungan dengan minat belajar dan berpikir kritis yang ada pada diri siswa?
5. Adakah hubungan antara cara berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa?
6. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan berpikir kritis siswa?
7. Apakah terdapat hubungan antara kurangnya berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPA siswa?

Mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka penelitian ini perlu membatasi pengkajiannya hanya pada tiga faktor saja, yaitu; 1) minat belajar siswa; 2) berpikir kritis siswa; dan 3) hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian, penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah minat belajar siswa, berpikir kritis, dan hasil belajar IPA siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa di SDN Kelurahan Susukan Jakarta Timur?, 2) Apakah ada hubungan antara berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPA siswa di SDN Kelurahan Susukan Jakarta Timur?, dan 3) Apakah ada hubungan antara minat belajar dan berpikir kritis siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa di SDN kelurahan Susukan Jakarta Timur?

METODE PENELITIAN

Tempat yang akan menjadi pelaksanaan penelitian ini, yaitu beberapa sekolah di Kelurahan Susukan Jakarta Timur antara lain di; 1) SDN Susukan 01 Pagi Jakarta Timur, 2) SDN Susukan 02 Pagi Jakarta Timur; 3) SDN Susukan 03 Pagi Jakarta Timur; dan 4) SDN Susukan 04 Pagi Jakarta Timur, dengan objek penelitian siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015 dan waktunya berlangsung pada bulan Juni 2015.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei (studi korelasional) yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti, juga menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel. Tentunya, penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel hasil belajar IPA sebagai variabel terikat (Y) yang dimiliki siswa dengan variabel bebas minat belajar sebagai (X_1) dan berpikir kritis sebagai (X_2) yang akan diteliti melalui perhitungan secara statistik dengan menggunakan bantuan SPSS. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan, apa bentuknya; positif atau negatif serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA (Y)

Data mengenai hasil belajar IPA diperoleh dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan. Setelah itu, uji validitas kuesioner hasil belajar IPA dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer yaitu *Microsoft Excel*. Dari 30 butir soal, terdapat 5 soal yang tidak valid (*drop*) yaitu butir nomor 6, 7, 12, 22, dan 27. Dengan demikian, jumlah butir soal yang valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian adalah sebanyak 25 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata diketahui nilai rata-ratanya (M) sebesar 16,54, modus (Mo) = 15,74 (16), median (Me) = 16,425 standar deviasi (SD) = 3,186, dan varians (Var) = 10,151. Distribusi frekuensi skor variabel Hasil Belajar IPA perolehan nilai terbanyak didominasi pada interval 15 - 16 yaitu sebanyak 27%; kemudian diikuti pada interval 19 - 20 (25%), 17 - 18 (16%), 11- 12 (13%), 13 - 14 (9%), 21 - 22 (5%), urutan selanjutnya pada interval 23 - 24 (3%) dan yang terakhir pada interval 9 - 10 (2%).

2. Deskripsi Data Minat Belajar (X_1)

Data mengenai Minat Belajar diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skala pengukuran likert. Uji validitas kuesioner minat belajar dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer yaitu, *Microsoft Excel*. Dari 30 butir pernyataan terdapat 4 butir soal yang tidak valid (*drop*) yaitu butir nomor 1, 24, 36, dan 38. Dengan demikian, skor minat belajar

berdasarkan hasil perhitungan rata-rata diketahui nilai rata-ratanya (M) sebesar 93,20, modus (Mo) = 90, Median (Me) = 91,5, standar deviasi (SD) = 10,280, dan varians (Var) = 105,696. Distribusi frekuensi skor variabel minat belajar dominan pada interval 88 - 93, yaitu sebanyak 33%; kemudian data pada interval 82 - 87 (21%), 94 - 99 (15%), 100 - 105 (10%), 106 - 111 (7%), 112 - 117 (7%), 70 - 75 (4%), dan yang terakhir 76 - 81 (3%).

3. Deskripsi Data Berpikir Kritis (X₂)

Data mengenai berpikir kritis diperoleh dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan. Uji validitas angket berpikir kritis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer yaitu, *Microsoft Excel*. Dari 30 butir soal, terdapat 6 butir soal yang tidak valid (*drop*) yaitu butir nomor 3, 6, 14, 15, 23, dan 29. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata diketahui nilai rata-ratanya (M) sebesar 16,34, modus (Mo) = 15,71, Median (Me) = 16,17, standar deviasi (SD) = 2,938, dan varians (Var) = 8,633. Distribusi frekuensi variabel berpikir kritis dominan pada interval 15 - 16 sebanyak 31% kemudian interval 17 - 18, yaitu sebanyak 20%, kemudian diikuti data pada interval 19 - 20 (18%), 13 - 14 (14%), 11 - 12 (7%), 21 - 22 (5%), 9 - 10 (3%), dan yang terakhir pada interval 23 - 24 (2%).

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana yang dilakukan, maka di kolom B diperoleh konstanta *a* sebesar -12,868 dan *b* sebesar 0,316 bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu: $\hat{Y} = -12,868 + 0,316 X_1$. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh minat belajar dengan hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur, hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai *b* dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,316 yang mengandung arti bahwa, setiap kenaikan minat belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar IPA sebesar 0,316 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika minat belajar mengalami penurunan 1 satuan maka hasil belajar IPA cenderung mengalami penurunan sebesar 0,316 satuan. Dan nilai koefisien *a* (*intercept*) sebesar -12,868 yang mempunyai arti, apabila tidak terdapat minat belajar ($X=0$) diperkirakan hasil belajar IPA sebesar -12,868.

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 34,561$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian hubungan minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

2. Pengujian Hipotesis Kedua Hubungan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana yang dilakukan, maka di kolom B diperoleh konstanta *a* sebesar -0,180 dan *b* sebesar 0,812 bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu : $\hat{Y} = -0,180 + 0,812 X_2$. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh berpikir kritis dengan hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur, hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai *b* dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,812 yang mengandung arti bahwa, setiap kenaikan berpikir kritis 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar IPA sebesar 0,812 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika berpikir kritis mengalami penurunan 1 satuan maka hasil belajar IPA cenderung mengalami penurunan sebesar 0,812 satuan.

Dan nilai koefisien a (*intercept*) sebesar -0,18 yang mempunyai arti apa bila tidak terdapat berpikir kritis ($X=0$) diperkirakan hasil belajar IPA sebesar -0,18 satuan.

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 45,376$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian hubungan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

Uji signifikansi persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} = 440,094$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian regresi berpikir kritis atas hasil belajar IPA adalah signifikan.

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel model summary di peroleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,850 dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Adapun dengan menggunakan nilai $p\text{-value}$ pearson = 0,000 < 0,05 yang menandakan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi variabel berpikir kritis atas hasil belajar IPA berarti atau signifikan.

Sedangkan koefisien determinasi diperoleh R Square = 0,722 atau 72,2%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dari berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur sebesar 72,2% sedangkan sisanya 27,8% merupakan faktor lain.

3. Hipotesis Ketiga Hubungan Minat Belajar dan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar IPA

Hasil dari perhitungan regresi ganda variabel X_1 dan X_2 atas Y dilakukan menggunakan program aplikasi statistik SPSS Versi 20.00 adalah pada kolom B diperoleh konstanta a sebesar -10,724, b_1 sebesar 0,247 dan b_2 sebesar 0,260 bentuk persamaan regresi linear yaitu $\hat{Y} = -10,724 + 0,247 X_1 + 0,260 X_2$.

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa dengan hasil belajar IPA, hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau $b_1 = 0,247$ dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan positif sebesar yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan minat belajar siswa 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar IPA sebesar 0,247 satuan. Demikian pula sebaliknya jika minat belajar mengalami penurunan 1 satuan maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,247 satuan.

Dari persamaan regresi berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA terlihat bahwa pengaruhnya searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b_2 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,260 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kemampuan berpikir kritis siswa 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar IPA sebesar 0,260 satuan. Demikian pula sebaliknya jika kemampuan berpikir kritis mengalami penurunan 1 satuan maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,260 satuan. Dan nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar -10,724 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat minat belajar dan berpikir kritis siswa diperkirakan hasil belajar IPA siswa sebesar -10,724 satuan.

Dari hasil analisis seperti disarikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel minat belajar (X_1) yaitu $t_{hitung} = 13,35$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ (uji pihak kanan) atau H_0 ditolak yang bermakna minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel berpikir kritis (X_2) yaitu $t_{hitung} = 4,193$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ (uji pihak kanan) atau H_0 ditolak yang bermakna berpikir kritis berpengaruh positif

terhadap hasil belajar IPA. Diperoleh $F_{hitung} = 707,072$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan linear variabel minat belajar dan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA. Hal ini juga bermakna terdapat hubungan secara bersama-sama minat belajar dan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA. uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel model summary di peroleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,910 $f_{change} = 707,072$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi variabel minat belajar dan berpikir kritis atas hasil belajar IPA berarti atau signifikan.

Sedangkan koefisien determinasi diperoleh R Square = 0,828 atau 82,8%. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif dari minat belajar dan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri kelurahan susukan Jakarta Timur sebesar 82,8% sedangkan sisanya 17,2% merupakan faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan, terbukti bahwa variabel minat belajar (X_1) dan berpikir kritis (X_2) baik secara satu-persatu dan bersamaan mempengaruhi hasil belajar IPA (Y), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA. Minat belajar menjadi sangat penting sebelum kegiatan belajar, dengan adanya minat belajar maka siswa akan memiliki keingintahuan yang lebih, memusatkan perhatiannya, dan mau berperan aktif dalam proses belajar-mengajar IPA di kelas sehingga hasil belajarpun dapat tercapai secara optimal.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kritis dengan hasil belajar IPA. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, serta mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda.
3. Minat belajar dan berpikir kritis siswa bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA siswa. Maka dari itu, semakin tinggi minat belajar siswa dan berpikir kritis siswa maka hasil belajar IPA siswa akan semakin meningkat.

IMPLIKASI

Seperti penjabaran sebelumnya, dapat diketahui bahwa hipotesis hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Selanjutnya, hubungan antara minat belajar siswa dan berpikir krtiis siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, sebaiknya para guru harus memperhatikan aspek minat belajar dan aspek berpikir kritis dari setiap siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar IPA di kelas. Dengan adanya dua aspek tersebut, tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dari setiap siswa.

SARAN

Berdasarkan uraian, kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Demi terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang kondusif, maka sebaiknya guru menciptakan suasana belajar yang dapat mendukung para siswa agar memiliki keinginan untuk belajar dan berperan aktif dalam pelajaran IPA.
2. Menjalinkan hubungan yang baik antara siswa dan guru di sekolah, dalam hal komunikasi, sikap, perasaan, memberi atau menerima masukan antara satu sama lainnya, dan kerja sama agar tercipta suasana yang harmonis sehingga proses kegiatan pembelajaran IPA dapat berlangsung secara optimal di kelas.
3. Sebenarnya pelajaran IPA, bukanlah pelajaran yang sulit bahkan menakutkan untuk para siswa Sekolah Dasar, sebagaimana telah kita ketahui selama ini. Bila dari guru tersebut dapat mengubah paradigma setiap siswa bahwa pelajaran IPA menjadi sesuatu yang menarik, telah meningkatkan rasa keingintahuan siswa, memberikan kesempatan pada siswa agar lebih kritis, aktif, kreatif, serta dapat mengembangkan interaksi siswa satu dengan yang lainnya, memaksimalkan apapun yang menjadi kebutuhan dan kepentingan para siswa untuk kelancaran proses pembelajaran IPA, tentu hasil belajar IPA akan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, Iif Khoir Ahmad. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aritonang, T. Keke. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, No. 10, SMP Kristen 1 BPK Penabur Jakarta.
- Bassham, Gregory., et al. 2008. *Critical Thinking A Student's Introduction*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Brahim, Theresia Kristianty. 2014. *Penelitian Ilmiah Konsep Dan Implementasi (Pedoman untuk Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Charlesworth, Lind Roselind and Karen K. 1990. *Math and Science for Young Children*. Canada : Delmar Publisher Inc.
- Delta Kappa Gamma Bulletin. <http://web.b.ebscohost.com/ehost/> (diakses 13 mei 2015).
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gie. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Hatmoko, Teguh., Any Supriyanti, dan Yuanita Kusumardani. 2007. *Soal Evaluasi Jawaban Hasil dan Terapan Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar Kelas 5 Semester II*. Klaten : Pelangi Media Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Ismail, M. Ilyas. 2012. *Pengaruh Intensitas Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa*, dalam *Jurnal Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 2 (1), Jakarta: Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI & Fakultas Teknik, Matematika & Ilmu Pengetahuan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNINDRA PGRI.
- Kadir. 2010. *Statistika: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Dilengkapi dengan Output Prgram SPSS)*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- _____. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Prgram SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianty, Theresia. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa PAUD dan DIKDAS*. Jakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Patmonodewo, Soemiarti., et al. 2001. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Poespoprodjo, W, EK. T. Gilarso. 1999. *Logika Ilmu Menalar Dasar-Dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sihotang, Kasdin., et al. 2012. *Critical Thinking Membangun Pemikiran Logis*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarmono. 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Surya, Hendra. 2012. *Menjadi Manusia Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaipulloh. 2011. *Hasil Belajar Bahasa Arab Ditinjau dari kecerdasan Sosial, Perepsi dan Minat Siswa Terhadap Bahasa Arab*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13 (1), Jakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2011.
- Tim Program Pascasarjana. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

=====